

**“PENGARUH KEAKTIFAN SHOLAT BERJAMAAH DAN
DISIPLIN BELAJAR TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS
VIII MTs HUDATUL MUNA 2 JENES PONOROGO
TAHUN AJARAN 2021/2022”**

SKRIPSI



OLEH:

MUHAMMAD HARUN

NIM. 210316268

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Harun, Muhammad. 2020. *Pengaruh Keaktifan Sholat Berjamaah dan Disiplin Belajar terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr.H.M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Keaktifan Sholat Berjamaah, Disiplin Belajar, Akhlak Siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena terkikisnya akhlak terpuji remaja yaitu siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Banyak remaja yang mulai tidak mempraktekan perilaku akhlak islami kepada orang tua dalam pergaulannya. Beberapa hal yang mempengaruhi terkikisnya akhlak yaitu kurangnya menjalankan sholat berjamaah dan disiplin belajar. Dalam pelaksanaan sholat wajib diharuskan mengikuti sholat berjamaah karena dilingkungan pondok pesantren. Akan tetapi masih banyak yang tidak mengikutinya. Selanjutnya disiplin belajar juga mempengaruhi akhlak siswa, dengan disiplin belajar maka siswa akan mengatur jiwa masing-masing yang akan diaplikasikan melalui akhlak.

Penelitian ini bertujuan adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh keaktifan sholat berjamaah terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. (2) Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. (3) Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk *Ex post facto*. Dengan populasi sejumlah 18 siswa dengan sampel sebesar 100% yaitu 18 siswa. teknik *Non Probability Sampling* dengan memilih *purposive sampling* sebagai cara pengambilannya. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

Adapun hasil penelitian ini yaitu, (1) terdapat pengaruh keaktifan sholat berjamaah terhadap akhlak siswa dengan hasil Fhitung (10,036) > Ftabel (3,55) maka H_0 ditolak dan diperoleh nilai koefisien determinasi 0,385 artinya keaktifan sholat berjamaah berpengaruh sebesar 38,5% terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. (2) terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap akhlak siswa dengan hasil Fhitung (7,581) > Ftabel (3,55) maka H_0 ditolak dan nilai koefisien determinasi 0,321 artinya teman sebaya berpengaruh sebesar 32,1% terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. (3) Terdapat pengaruh nilai regresi variabel keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap akhlak siswa dengan hasil $0,011 < 0,05$ dan Fhitung (6,108) > Ftabel (3,16) maka H_0 ditolak besar Adjusted R Square adalah 0,375, artinya bermain *game online* dan teman sebaya berpengaruh sebesar 37,5% terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

LEMBAR PERSETUJUAN

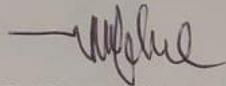
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Harun
NIM : 210316268
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Keaktifan Sholat Berjamaah dan Disiplin Belajar Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal 13 Oktober 2022



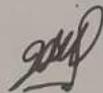
Dr. H. M. Miftahul Ulum, M. Ag.

NIP. 1974403062003121001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197206252003121003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Harun
NIM : 210316268
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH KEAKTIFAN SHOLAT BERJAMAAH DAN
DISIPLIN BELAJAR TERHADAP AKHLAK SISWA
KELAS VIII MTs HUDATUL MUNA 2 JENES
PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Februari 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Maret 2023

Tim Penguji:

Ponorogo, 02 Maret 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo


Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Ketua Sidang	: Arif Rahman Hakim, M. Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA	(.....)
Penguji II	: Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag	(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

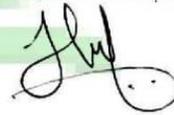
Nama : Muhammad Harun
NIM : 210316268
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Keaktifan Sholat Berjamaah dan Disiplin Belajar Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tersebut sepenuhnya tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Maret 2023



Muhammad Harun

210316268

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Harun
Tempat, tanggal lahir : Magetan, 26 Mei 1997
NIM : 210316268
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Keaktifan Sholat Berjamaah dan Disiplin Belajar Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu, saya siap bertanggung jawab terhadap segala konsekuensi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Oktober 2022
Pembuat pernyataan,



Muhammad Harun
NIM. 210316268

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang banyak dijumpai siswa yang tidak mempunyai sopan santun terhadap guru, teman, dan orang tua. Apalagi di lingkungan pondok pesantren sopan santun dianggap sebagai pondasi utama bagi para santri yang di belajar. Maka dari itu pemeliharaan akhlak sangat penting untuk diterapkan di masyarakat.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.¹

Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan.² Dari sini dapat diketahui bahwa akhlak adalah perbuatan yang spontan tertanam dalam diri melalui kebiasaan sehari-hari.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran

¹ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, (Jurnal Pesona Dasar, 04,2015),73.

² Ahmad Saybani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung:Pustaka Setia,2010),13.

empeirisme, dan ketiga aliran konvergensi. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan.³

Menurut Hamzah Ya'qub faktor yang mempengaruhi akhlak ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. 1) Faktor Intern meliputi : a) instink (naluri), b) Kebiasaan,c) Keinginan. 2) Faktor ekstern meliputi : a) lingkungan, b) keluarga, c) sekolah. Dari kedua faktor diatas ibadah berperan penting dalam mempengaruhi akhlak karena dalam ibadah ada faktor pembiasaan atau internal dan faktor lingkungan atau faktor eksternal saat sholat jamaah.

Menurut Ahmad Sarwat shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh minimal lebih dari satu orang yaitu satu imam dan satu makmum. Islam memotivasi umatnya agar selalu melakukan shalat secara berjamaah.

Hikmah shalat berjamaah yaitu : 1) shalat pada waktunya dapat melatih kedisiplinan, 2) shalat berjamaah memakmurkan masjid, 3) melaksanakan shalat dengan tenang, 4) menuai pahala setiap langkah, 5) melahirkan rasa saling mencintai karena Allah SWT.

Faktor yang paling penting dalam membentuk akhlak yaitu disiplin, salah satunya disiplin dalam belajar. Disiplin adalah tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata

³ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*,(Jurnal Mandiri,01,2018),70.

tertib, yaitu ketaatan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mematuhi tata tertib.⁴

Menurut Bella Puspita Sari dalam jurnalnya disiplin belajar adalah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idealnya siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar, dapat mematuhi tata tertib, menepati jadwal/waktu, dapat berpartisipasi aktif, memiliki kesopanan, memiliki kehadiran yang baik di kelas. Inti dari implementasi disiplin belajar adalah kehadiran di kelas, bagaimana seorang siswa dikatakan disiplin apabila dapat mematuhi tata tertib di kelas.⁵

Menurut Gunarsa (2012), disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi siswa diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.⁶

Dari hasil observasi awal di MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, peneliti mendapati siswa yang berakhlak kurang baik saat jam pelajaran berlangsung. Peneliti juga mendapati siswa yang sering absen saat pembelajaran dengan berbagai alasan dan juga saat menjalani keseharian siswa masih ada yang berbicara kurang baik kepada temannya. Penulis

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

⁵ Bella Puspita Sari, *Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas*, (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 02, 2017), 203.

⁶ Ahmad Pujo Sugiarto, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK LARENDA Brebes*, (Jurnal Mimbar Ilmu, 02, 2022), 234.

menjadikan MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo adalah tingkat SLTP yang diharapkan dapat memperbaiki akhlak siswa dan menjadi lulusan yang dapat dicontoh oleh orang sekitarnya.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap akhlak. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Keaktifan Sholat Berjamaah dan Disiplin Belajar Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Batasa Masalah

Mengingat permasalahan dalam penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan sebagainya. Maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Siswa aktif MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022
2. Siswa yang sholat berjamaah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keaktifan sholat berjamaah berpengaruh terhadap akhlak siswa MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap akhlak siswa MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022 berpengaruh?
3. Apakah keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar berpengaruh terhadap akhlak siswa MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sholat berjamaah terhadap akhlak siswa MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap akhlak siswa MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap akhlak siswa MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan terutama tentang seberapa pengaruh sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap akhlak siswa. Sehingga siswa tidak hanya melaksanakan kegiatan tetapi juga mengambil pelajaran untuk selalu memperbaiki akhlaknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga

Dapat digunakan sebagai langkah pijakan dalam mengambil keputusan serta evaluasi untuk terus senantiasa mendidik mahasiswa agar terciptanya akhlak mulia.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang pengaruh sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap akhlak serta dapat digunakan untuk evaluasi diri.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan terutama tentang metodologi penelitian serta sebagai syarat menuntaskan perkuliahan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

e. Bagi Siswa-siswa

Dapat dijadikan motivasi diri untuk selalu sholat berjamaah dan meningkatkan kedisiplinan siswa serta memperbaiki akhlak yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari 5 bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusah masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini meguraikan telaah hasil penelitian terlebih dahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat, merupakan temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisi data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan atas angka statistik.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini pembaca dapat mengambil intisari dari sebuah penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelaahan hasil penelitian terdahulu yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini. Berikut adalah telaah penelitian terdahulu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fazil, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ar-Raniry UIN Darussalam Banda Aceh Tahun 2017, yang berjudul “Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Lhoknga Aceh Besar”.

Penelitian ini bertujuan untuk (2) untuk mengetahui praktek pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. (2) Untuk mengetahui kendala dan hambatan yang terdapat dalam praktek pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. (3) Untuk mengetahui sejauh mana sholat dhuhur berjamaah berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsi. Berisi uraian, paparan tentang suatu objek sebagaimana ada pada suatu waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa 1. Tujuan dilaksanakan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah adalah supaya siswa terbiasa shalat tepat waktu, kemudian diharapkan pula siswa dapat menghargai waktu, yaitu setiap masuk waktu shalat maka siswa langsung melaksanakan shalat. 2. Realisasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah sudah bagus, sebagian siswa sudah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu. Ada beberapa kebijakan terhadap siswa jika tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, salah satunya berkurangnya nilai pelajaran agama. 3. Terdapat beberapa kendala dalam pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, seperti mushalla yang kurang memadai, guru yang acuh, dan siswa yang menunda-nunda melaksanakan shalat sehingga mempengaruhi siswa yang lain. 4. Terdapat pengaruh shalat dhuhur berjamaah

terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga, kebanyakan siswa berubah lebih baik setelah adanya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, dan siswa-siswa tersebut mendapat pembelajaran dari shalat dhuhur berjamaah, salah satunya berpengaruh terhadap kedisiplinan.⁷

2. Jurnal yang ditulis oleh Anik Khusnul Khotimah yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Keasadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya”.

Penelitian ini bertujuan terbiasa melaksanakan ibadah shalat berjamaah, juga diharapkan dengan ibadah shalat siswa mencerminkan sikap selalu taat dan patuh. Kondisi itu idealnya akan memberi rangsangan positif terhadap siswa untuk melaksanakan tuntutan shalat dengan penuh kesadaran dan kekhusuan dalam upaya membentuk manusia yang aktif dan disiplin beribadah di sekolah dan di rumah. Namun disisi lain terbukti masih adanya siswa yang masih belum aktif melakukan shalat lima waktu di rumah.

Methodology penelitian ini menggunakan teknik untuk memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecah masalah. Setiap alat pengukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dan situasi penyelidikan. Semua sedikitnya memiliki dua sifat, reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak adanya suatu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

⁷ Skripsi yang disusun Muhammad Fazil, *Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA NEGERI 1 LHOKNGA Aceh Besar*, (Aceh:Skripsi,2017).

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui nilai r hitung 0,538 kemudian r hitung (r_{xy}) langsung dikonsultasikan dengan nilai r pada table product moment dengan taraf signifikan 5% dan 1% yang terlebih dahulu dicari df dengan rumus : $df = N - nr$

Pada table “ r “ product moment diketahui bahwa nilai df = 28 tidak terdapat pada table nilai “ r “ product moment, maka sebagai alternative digunakan df yang mendekati yaitu df = 28, dari hasil table pada taraf signifikan 5 % untuk df = 28 diperoleh “ r “ table sebesar 0,374 sedangkan pada taraf signifikan 1 % diperoleh “ r “ table sebesar 0,478, karena “ r “ hitung lebih besar dari “ r “ table yaitu “ r “ hitung 0,538, “ r “ table baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, $r_h = (0,538) > r_t (0,374) (0,478)$, maka hipotesis Nol (H₀) ditolak, sedangkan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan **menerima** Hipotesis Alternatif (H_a) yang berbunyi: “ adanya Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI SAFINDA Surabaya” dan **menolak** Hipotesis Nihil (H₀) yang berbunyi : “ Tidak adanya Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI SAFINDA Surabaya.”⁸

3. Jurnal yang ditulis oleh Amanu, Hasan Basri, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, yang berjudul “Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Benjeng Gresik”.

Tujuan penelitian adalah untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah terhadap perilaku keagamaan siswa SMP Muhammadiyah 8 Benjeng-Gresik.

⁸ Anik Khusnul Khotimah, *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya*, (Surabaya: jurnal Pendidikan Islam vol.6 no.1 2017)

Metode yang digunakan Variabel X (variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi) disini adalah sholat dhuhur berjamaah. Sholat dhuhur berjamaah merupakan salah satu bentuk latihan yang telah diberikan oleh pihak sekolah untuk melatih sholat berjamaah baik di rumah maupun di sekolah. Sholat dhuhur berjamaah adalah kegiatan yang diberlakukan untuk seluruh peserta didik dan tenaga pendidik serta kependidikan untuk memberikan contoh baik kepada peserta didiknya. Variabel Y (Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi) disini adalah perilaku keagamaan. Dalam hal ini perilaku atau sikap yang tercermin dalam keseharian peserta didik baik dalam hal menerima pelajaran, kemudian cara bertingkah laku terhadap guru, teman sejawat, dan kakak kelas.

Hasil penelitian Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng-Gresik.

Tingkat pelaksanaan shalat dhuhur siswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng Gresik dapat dilihat berdasarkan angket sholat dhuhur berjamaah sebanyak 22 soal yang telah diisi oleh 32 siswa kelas VIII. Analisis data hasil angket pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah diperoleh skor tertinggi adalah 66 dan nilai terendah adalah 46. Dengan menggolongkan data tersebut ke dalam 3 kelas, maka dapat dikategorikan variasi tinggi, sedang, rendah sebagai berikut.

Skor pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Benjeng-Gresik dianggap sedang, yakni antara 53-59 sebanyak 19 siswa dengan prosentase sebesar 59,4 %. Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng-Gresik

Tingkat perilaku Keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng Gresik dapat dilihat berdasarkan angket Jawaban 46-52 6 Rendah 53-59 19 Sedang 60-66 7 Tinggi Total 32 perilaku keagamaan. Analisis data hasil angket diperoleh skor tertinggi adalah 157 dan nilai terendah adalah 92. Dengan menggolongkan data tersebut ke dalam 3 kelas, maka dapat diketahui interval kelasnya, yaitu : Jawaban Responden Klasifikasi Rendah 15 92 - 114 Sedang 14 115 - 137 Tinggi 3 138 - 157 Total 32. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 8 Benjeng-Gresik dalam perilaku keagamaan termasuk dalam kategori rendah sebesar 46,9 % sebanyak 15 siswa. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Hasil analisis korelasi menggunakan didapatkan hasil 0,463. Korelasi sebesar 0,463 mempunyai maksud hubungan antara variabel shalat dhuhur dan perilaku keagamaan cukup. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kegiatan sholat dzuhur berjamaah maka semakin baik perilaku keagamaannya. Korelasi kedua variabel bersifat signifikan karena angka signifikansi sebesar $0,008 < 0,01$. Menguji hipotesis, dapat dilihat dari besarnya angka t penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh angka t penelitian sebesar 2,861.

Hasil perhitungan diperoleh angka t penelitian sebesar $2,861 > t$ tabel sebesar 1,697 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif antara pelaksanaan shalat duhur dan perilaku keagamaan siswa SMP Muhammadiyah 8 Benjeng-Gresik.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak atau perilaku sebagai Variabel dependen. Perbedaannya dalam jurnal ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *populasi sampel* sedangkan peneliti menggunakan teknik penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

B. Landasan Teori

1. Keaktifan Sholat Berjamaah

a. Pengertian sholat berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh minimal lebih dari satu orang yaitu satu imam dan satu makmum. Shalat berjamaah umum dilakukan di masjid atau mushalla, tapi tidak jarang juga dilakukan di rumah dalam satu keluarga di mana ayah atau anak laki-laki biasanya berfungsi sebagai imam. Islam memotivasi umatnya agar selalu melakukan shalat secara berjamaah. Terutama dalam shalat fardhu. Kebalikan dari shalat berjamaah adalah shalat munfarid (sendirian).⁹

Dari Abu Darda^{r.a.}, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda, “Tidaklah berkumpul tiga orang, baik di suatu desa maupun di dusun, kemudian di sana tidak dilaksanakan shalat berjamaah, terkecuali syaitan telah menguasai mereka. Maka hendaklah kamu senan-tiasa bersama jamaah (golongan yang banyak), karena sesungguhnya serigala hanya akan memangsa domba yang jauh terpisah (dari rombongannya)”.(HR. Ahmad, Abu Daud, An-Nasai dan lainnya, hadits hasan).¹⁰

Sebagian ulama menyatakan hukum shalat berjamaah adalah fardhu 'ain (wajib bagi seluruh individu muslim laki-laki) berdasarkan QS An-Nisa' ayat 102 yang

⁹ Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 7.

¹⁰ M.Abhista Atsal, *Penuntun Shalat Lengkap*. (Jakarta: Nidya Pustaka,2002), 45.

artinya “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu”.¹¹ Namun mayoritas ulama madzhab empat menilai dalil-dalil tersebut menunjukkan bahwa shalat berjamaah hukumnya fardhu kifayah, yaitu, wajib bagi seluruh muslim laki-laki, tapi gugur kewajiban itu apabila ada sebagian muslim yang melakukannya.

Keaktifan shalat berjamaah merupakan gabungan dari beberapa kata yang mempunyai arti kata tertentu, yaitu: keaktifan, shalat dan berjamaah.

Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Jadi, yang dimaksud disini adalah keaktifan seseorang dalam melaksanakan sesuatu kegiatan, khususnya dalam melaksanakan shalat berjamaah. Shalat menurut istilah bahasa berarti doa.¹² Menurut

¹¹Q.S An-Nisa : 102

¹²Poerwadarminta, (1982),362.

istilah (ahli fiqih) berarti: perbuatan (gerak) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang tertentu (Idris dan Ahmadi, 1994:33). Adapun pengertian jamaah disini yaitu berasal dari bahasa Arab jama'ah, yang berarti kumpulan atau mengumpulkan (Aunullah, 2008: 190), sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama dengan paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum (Abdurrahman & Bahri, 2006:142) Jadi, pengertian keaktifan shalat berjamaah menurut penulis adalah suatu kegiatan melakukan ibadah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama.

b. Syarat Shalat Berjamaah

Persyaratan shalat berjamaah sama dengan syarat shalat fardhu yang dilakukan sendirian dengan tambahan sebagai berikut:

- a. Imam harus laki-laki dan sudah dewasa (akil baligh) apabila makmumnya terdiri dari laki-laki saja atau laki-laki dan perempuan.
- b. Harus dapat mengucapkan dengan baik bacaan-bacaan wajib dalam shalat.
- c. Makmum harus berniat bermakmum (mengikuti) pada imam.
- d. Apabila imam dan makmum berada di satu masjid, maka makmum harus dapat mendengar takbirotul ihram (takbir pertama)-nya imam atau melihat imam atau melihat makmum yang ada di belakang imam.¹³

Apabila makmum berada di luar masjid maka boleh dengan dua syarat: (1) mendengar tabirnya imam; (2) shaf (barisan)-nya harus nyambung dengan barisan

¹³ Darussalam, *Jurnal indahnya kebersamaan dengan sholat berjamaah*, (volume 04 nomor 1 tahun 2016).

yang di dalam masjid. 22 Berjama'ah dapat dilaksanakan sekalipun dengan seorang makmum dan seorang imam. Shalat berjama'ah bisa dilaksanakan dengan seorang makmum dan seorang imam, sekalipun salah seorang di antaranya adalah anak kecil atau perempuan. Dan semakin banyak jumlah jama'ah dalam shalat semakin disukai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.¹⁴

c. Keutamaan Dan Fadhilah Shalat Berjamaah

Berikut dalil tentang keutamaan shalat berjamaah :

- a. Pahala yang berlipat ganda. Hadits sahih riwayat muttafaq alaih (Bukhari Muslim) : *"Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian"*.
- b. Diangkat derajatnya dan dihapus kesalahannya.
- c. Sama dengan pahala shalat tahajud semalam suntuk. Hadits sahih riwayat Muslim: *"Barang siapa shalat isya' secara berjamaah maka seakan-akan dia melakukan shalat separuh malam. Barangsiapa shalat subuh berjamaah maka seakan-akan dia shalat seluruh malam."*¹⁵

d. Aspek-aspek Pelaksanaan Shalat Berjamaah

- 1) Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah

Allah SWT menegaskan bahwa shalat yang difardhukan itu mempunyai waktu tertentu. Shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya tersebut mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang

¹⁴ Drs. Nawai, *Cara Praktis Penuntun Shalat Lengkap*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1991), 107.

¹⁵ Sururun, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 190.

mengamalkannya. Hal itu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.¹⁶

Berikut ini adalah batas-batas waktu pelaksanaan shalat fardhu yang telah ditentukan oleh syara’:

- a) Waktu shalat subuh, mulai dari terbit fajar *sadiq* sampai terbitnya matahari. Fajar *sadiq* ialah fajar putih yang sinarnya terbentang di ufuk timur.
- b) Waktu shalat zuhur, mulai dari tergelincirnya matahari hingga samanya bayangan dengan bendanya.
- c) Waktu shalat ashar, mulai dari bayangan lebih panjang dari bendanya hingga beberapa saat menjelang terbenamnya matahari.
- d) Waktu shalat maghrib, mulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya warna merah di ufuk barat.
- e) Waktu shalat *isya’*, mulai dari hilangnya warna merah di ufuk barat sampai terbitnya fajar *sadiq* atau menjelang terbitnya fajar *sadiq*.¹⁷

2) Keteraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah

Semua amal baik hendaklah dilaksanakan secara terus menerus dan teratur. Begitupun dengan shalat berjamaah hendaknya dilakukan secara terus menerus dan teratur. Dengan demikian seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena sudah sering dilakukan. Orang yang melakukan shalat hidupnya akan terkontrol dengan baik. Setiap melaksanakan shalat, seorang muslim

¹⁶ T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 117.

¹⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1993), 211.

menghadapkan dirinya ke hadapan Allah SWT, meminta ampunan dan petunjuk-Nya melalui bacaan shalat yang diucapkannya.

3) Kesadaran dan ketaatan dalam melaksanakan shalat berjamaah

Kesadaran adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang terjadi disekitarnya, atau kemampuan untuk menceritakan apa yang terjadi dalam pikirannya. Segala amal ibadah harus dilaksanakan atas panggilan di dalam jiwa, tanpa ada pengaruh dari siapapun yaitu dilakukan atas dasar kesadaran sendiri. Kesadaran manusia terhadap kekuasaan Allah, kesadarannya terhadap ketidakberdayaannya dihadapan Allah, dan kesadaran akan Kerahiman-Nya. Begitu juga ketika melaksanakan shalat berjamaah seorang muslim harus hadir hatinya dalam shalat, sehingga kesadaran berbuat dan berucap selalu bersama-sama dengan perbuatan dan ucapan.¹⁸

e. Indikator Sholat Berjamaah

1. Dorongan dari diri sendiri selalu melaksanakan sholat berjamaah.
2. Upaya melaksanakan sholat berjamaah.
3. Kemampuan melaksanakan syarat-syarat melaksanakan sholat berjamaah.
4. Membiasakan sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Definisi belajar dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, pengetahuan,

¹⁸ Bisri M. Djaelani, *Be Succes With Shalat*, (Yogyakarta: Madania, 2010), 42.

keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Teori belajar adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode belajar yang akan dilaksanakan di dalam maupun diluar kelas. Factor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Secara etimologi disiplin belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar merupakan semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah maupun diluar sekolah.

Ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain pembawaan, kesadaran, minat, motivasi, dan kesadaran diri. Sebagai seorang individu, kita harus selalu melatih kedisiplinan kita, dimulai dengan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Amri mengatakan kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari kata "*decilina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya "*dicipline*" yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral;

3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku.¹⁹

Menurut Mulyasa disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.²⁰ Dari berbagai pendapat tentang pengertian tentang pengertian disiplin ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Istilah disiplin belajar mengandung banyak arti. *Gods Dictionary of Education* sebagaimana dikutip Oteng Sutrisna menjelaskan “Disiplin Belajar” sebagai berikut :

- a. Menegertjakan tugas yang didirikan oleh guru (membangun eufering behavior).
- b. Datang di sekolah tepat waktu
- c. Siap dengan kelengkapan pembelajaran
- d. Memperhatikan /menyimak kegiatan pembelajaran
- e. Berperilaku santun dalam suasana pembelajaran
- f. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran
- g. Melakukan apa yang diperintahkan guru terkait kegiatan pembelajaran
- h. Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu
- i. Kelengkapan catatan pelajaran

¹⁹ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta:Prestasi Pustakarya, 2013), 161.

²⁰ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2009), 191.

- j. Kerapian catatan
- k. Mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran
- l. Mentaati tata tertib yang terkait pakaian berseragam
- m. Menggunakan kesempatan bertanya pada waktu guru mempersilakan kepada siswa untuk bertanya
- n. Inisiatif siswa memperdalam ilmu yang terkait langsung dengan pelajaran
- o. Memberdayakan buku perpustakaan
- p. Memberdayakan alat laboratorium
- q. Memberdayakan sarana sekolah dengan baik
- r. Tanggung jawab memelihara sarana sekolah

Disiplin belajar merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul atas semua pekerjaannya. Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin, lebih-lebih dalam belajar. Hanya dengan kedisiplinan siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Timbulnya sikap disiplin bukanlah peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga akan terbawa anak-anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan anak dimana dengan disiplin akan menciptakan kemauan dalam bekerja secara teratur.

b. Manfaat Disiplin Belajar Siswa

Berdisiplin selain akan membuat seorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula.²¹ Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan bagi semua pihak.

Dalam hal kedisiplinan dalam belajar baik itu di sekolah atau di rumah yang terjadi diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan pada siswa, perlu sekal adanya campur tangan dari orang dewasa terutama orang tua atau guru.

Menurut Anas Salahudin bahwa disiplin membutuhkan pengawasan yang transparan dengan tujuan agar menjadikan peserta didik lebih berkualitas, memiliki karakter yang agung, dan dengan penuh pesona diri yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat terutama masyarakat modern. Sikap disiplin dapat tumbuh dan menjadi karakter yang sangat baik jika dilaksanakan dengan sepenuh hati dan atas dasar kesadaran diri sendiri.

Peran guru sebagai pembimbing dan pengasuh agar selalu mengarahkan anak didik pada sikap berbudi pekerti yang baik, berilmu dan terampil. Sedang peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin belajar pada anaknya harus ditanamkan

²¹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang efisien*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1997), 51.

sejak kecil. Kita harus ingat bahwa tuntunan yang berupa contoh-contoh dari orang tua (kata-katanya) akan lebih berkesan bila disertai dengan perbuatan. Namun bukan berarti anjuran tidak diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan. Untuk dapat mewujudkan harapan pada orang tua adalah mengarahkan anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, maka anak akan senang (semangat) dalam belajar.

c. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar

Mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasikan oleh subyek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya.

Disiplin merupakan salah satu karakter yang paling penting yang perlu dibina dan ditegakkan kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya karakter disiplin yang kuat akan mampu melahirkan karakter-karakter lain yang lebih baik. Dengan demikian peserta didik menjadi anak yang berkarakter atau berakhlak mulia. Disiplin akan mudah diterapkan jika peserta didik sudah terbiasa dengan rutinitas yang konsisten sepanjang waktu. Selain itu, guru maupun orang tua bersikap fleksibel artinya mampu membina anak dengan disiplin tanpa mengekangnya dan memberikan kebebasan yang terarah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat kegiatan yang bervariasi dan berdampak baik bagi peserta didik. Membuat jadwal yang sesuai

dengan tahap perkembangan psikologinya sehingga anak tidak bosan dan merasa nyaman dengan kondisi tersebut.

Menurut Sylvia Rimm terdapat beberapa strategi yang perlu diterapkan dalam upaya membina karakter disiplin bagi peserta didik.

Diantaranya:

- a. Konsisten, orang tua maupun guru harus konsisten dalam menegakkan sikap disiplin kepada peserta didik.
- b. Pujian, merupakan bentuk perhatian yang positif.
- c. Konsekuensi, misalnya anak yang memulai perkelahian akan menanggung akibat perbuatannya sehingga mendapatkan konsekuensi negatif.
- d. Aktifitas, hal tersebut merupakan prestasi belajar bagi anak dan larangan melakukan aktifitas sebagai bentuk hukuman.
- e. Hadiah materi, secara teknis hadiah ini disebut sebagai benda pendorong dan sering digunakan oleh banyak orang tua.²²

Berdasarkan hasil penelitian Reisman dan Payne yang dikutip oleh buku karangan Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Paud” mengemukakan 9 (sembilan) cara untuk membina disiplin sebagai berikut:

- a. Konsep diri (*self-Concept*) strategi ini menekankan bahwa konsep konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku.

²² Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), 79.

- b. Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skill*): guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*Natural and Logical Consequences*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah.
- d. Klarifikasi nilai (*Values Clarification*); strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional (*Transactional Analysis*); disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f. Terapi realitas (*Reality Therapy*); sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- g. Disiplin yang terintegrasi (*Assertive Discipline*); metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.
- h. Modifikasi perilaku (*Behavior Modification*); perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.

- i. Tantangan bagi disiplin (Dare to Discipline); guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.²³

Menurut Anas Salahudin mengatakan bahwa pribadi yang jujur dan disiplin dapat terwujud melalui upaya berikut ini:

- a. pengetahuan tentang nilai-nilai yang telah terinternalisasi dalam diri sendiri,
- b. pola perilakunya sudah menetap,
- c. responnya terhadap stimulus selalu sistematis dan metodologis,
- d. sikapnya terhadap sesuatu selalu konsisten dan optimis,
- e. cara pandangnya dipadu oleh prinsip-prinsip hidup yang bertanggung jawab.²⁴

Sikap disiplin tidak dibawa sejak lahir, namun muncul setelah anak mengenal ada tata tertib yang harus dipatuhi. Dari sini akan muncul sikap disiplin dan tidak disiplin. Sebelum anak mengenal adanya tata tertib maupun aturan yang harus mereka taati, mereka belum mengenal sikap disiplin. Mereka tumbuh dan berkembang secara alamiah tanpa adanya aturan yang mengikat. Setelah mereka mengetahui adanya aturan atau tata tertib yang harus ditaati, maka dengan sendirinya mereka dituntut memiliki sikap disiplin. Disiplin timbul dari jiwa karena dorongan untuk dapat mentaati tata tertib. Sehingga dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap patuh

²³ H.E Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Karya), 86.

²⁴ Anas Shalahudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 244.

terhadap tata tertib atau aturan. Disiplin dapat muncul dengan kesadaran maupun paksaan.

d. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Tu'u sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri,
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan peraturan,
- c. Yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- d. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan.
- e. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²⁵

e. Indikator Kedisiplinan Belajar

Menurut Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu:

- 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah,
- 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah,
- 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan
- 4) disiplin belajar di rumah.²⁶

²⁵ Tu'u, *Peran Disiplin dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), 48.

Selanjutnya menurut Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Disiplin waktu, meliputi :
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah,
 - b) Tidak keluar dan membolos saat kuliah,
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan,
 - b) Tidak malas belajar,
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya,
 - d) Tidak suka berbohong.²⁷

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jamak dari kata خُلُقٌ “*khuluqun*” yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan. Akhlak juga berasal dari kata خَلَقَ “*khalaqa*” artinya kejadian serta hubungan dengan al-khaliq artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan. Akhlak adalah bentuk jamak dari خُلُقٌ “*khuluq*” yang

²⁶ Daryanto, *Strategi dan Tahap Mengajar*, (Bandung: CV Rama Widya, 2013), 141.

²⁷ A.S Moenir, *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 131.

berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabi'at. Dimaknai dari gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah, anggota badan dan anggota tubuha lainnya.²⁸

Dari pendapat lain akhlak merupakan garis pemisah antara yang berakhlak dan tidak berakhlak, akhlak merupakan roh dari Islam dimana agama tanpa akhlak ibarat jasad tanpa nyawa. Hamza Ya'qub dalam Nasrul Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, perkataan dan perbuatan batin dan lahir manusia. Sedangkan SI-Ghazali menyatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁹

Dengan demikian secara terminologi pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu:

1. Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
2. Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Psikomotorik, yaitu pemahaman rasional ke bentuk kongret.

Akhlak adalah keadaan yang melekat dalam jiwa manusia. Karena itu suatu perbuatan baru dapat dikatakan akhlak jika memenuhi beberapa syarat dan dilakukan berulang-ulang.³⁰

²⁸ Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, 1.

²⁹ *Ibid.*, 1-2.

³⁰ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), 348.

Dari semua pengertian diatas dapat disimpulkan akhlak adalah perbuatan yang timbul terhadap individu tanpa memerlukan pemikiran karena telah menjadi kebiasaan atau reflek. Akhlak akan timbul sesuai kebiasaan individu maka dari itu akhlak dibagi menjadi dua yaitu *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) dan *akhlak mazmumah* (akhlak tercela).

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua yaitu:

1. Akhlak Terpuji (*akhlak mahmudah*)

Akhlak terpuji adalah salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam segala perbuatan yang sesuai al-qur'an dan hadist.

Contoh akhlak terpuji:

- a) Tidak sombong
- b) Sopan santun
- c) Lemah lembut

2. Akhlak Tercela (*akhlak tercela*)

Akhlak tercela adalah perbuatan tercela menurut pandangan akal dan syariat Islam. Akhlak tercela tidak terdapat dalam diri Rasulullah SAW dan bukan amalan untuk orang muslim.³¹

Contoh akhlak tercela:

- a) Menggunjing

³¹ Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, 35-37.

- b) Berbohong
- c) Pemaarah

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Para ahli mempunyai pendapat yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak. Menurut Arief Wibowo mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu:

1. Adat Kebiasaan

Adat kebiasaan adalah perilaku dalam tatanan sosial, yaitu hidup dalam masyarakat yang mempengaruhi perilaku sosial.

2. Bakat dan Naluri

Pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi kehendak yang digerakkan oleh bakat dan naluri.

3. Pendidikan

Pendidikan memiliki andil yang besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar seseorang memahami dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya.

4. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal manusia akan ikut mencetak akhlak manusia yang tinggal di lingkungan tersebut.

5. Media Sosial

Dari sekian banyak teknologi yang mempengaruhi akhlak diantaranya, televisi, ponsel, dan internet.³²

Sedangkan Hestu Nugroho menyebutkan terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu:

1. Aliran nativisme, menurut aliran ini yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain
2. Aliran empirisme, aliran ini berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan.
3. Aliran konvergensi, berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dimuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.⁵⁸

Hestu juga menyimpulkan faktor-faktor yang dapat membentuk akhlak, yaitu

a) Faktor Pembawaan *Naluriyah*

Sebagai makhluk biologis, faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia. Faktor itu disebut dengan naluri atau tabiat

b) Sifat-sifat Keturunan (*al-wariyah*)

Sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat yang diwariskan oleh orang tua

³² Arief Wibowo, *Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak* (Jurnal Suhuf, 28, 2016), 96-103.

kepada keturunannya.³³

d. Karakteristik Akhlak

Mahmud Thohier menjelaskan jika Allah SWT telah berkehendak bahwa akhlak di dalam Islam dengan karakteristiknya bedan dan unik, yaitu karakteristiknya yang menjadikan sesuai setiap individu, kelas sosial, ras, lingkungan, masa dan kondisi sosial. Mahmud juga menjelaskan karakteristik dalam islam yaitu:

1. Moral yang argumentatif dan dapat dipahami

Sesungguhnya Islam selalu bersandarkan pada penilaian yang logis dan alasan (argumentasi) yang dapat diterima oleh akal yang lurus dan naluri yang sehat, yaitu dengan menjelaskan maslahat (kebaikan)

2. Moral yang universal

artinya ia tidaklah membolehkan bagi suatu ras manusia apa yang ia haramkan bagi ras yang lainnya.

3. Moral yang sesuai dengan fitrah

Moral Islam datang membawa apa yang sesuai dengan fitrah dan tabiat manusia serta menyempurnakannya

4. Moral yang memperhatikan realitas

Moral realistis yang tidak mengeluarkan perintah dan larangannya kepada orang-orang yang hidup di menara gading atau orang-orang yang terbang melayang diawang-awang idealisme, melainkan ia memerintahkan kepada manusia yang berjalan di muka bumi, yang memiliki dorongan dan nafsu,

³³ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, (Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, 2,2018), 71.

memiliki keinginan dan cita-cita, memiliki kepentingan dan kebutuhan, memiliki kecenderungan dan hasrat biologis terhadap kesenangan duniawi,

5. Moral yang positif

Moral Islam menganjurkan untuk menggalang kekuatan, perjuangan dan meneruskan amal usaha dengan penuh keyakinan dan cita-cita, melawan sikap ketidakberdayaan dan pesimisme (keputusasaan), bersikap mati tidak berkutik, kemalasan serta segala bentuk penyebab kelemahan

6. Moral yang komprehensif

Islam telah menggambarkan untuknya sebuah konsep moral sesuai dengan kaidah tertentu, menggariskan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan masyarakatnya, bahkan hubungannya dengan alam.³⁴

Abudin Nata dalam bukunya membagi ruang lingkup akhlak menjadi 3 yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.⁶¹

1. Akhlak Terhadap Allah.

Muhammad Daud mencontohkan beberapa akhlak terhadap Allah:³⁵

- a) Mencintai Allah lebih dari mencintai kepada siapapun dan apapun³⁶
- b) Melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah.

³⁴ Mahmud Thohier, *Kajian Islam Tentang Akhlak dan Karakteristiknya*, (Mimbar, Januari-Maret 2007), 8-12.

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), 149.

³⁶ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 356-357.

- d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- e) Menerima semua *qodo* dan *qodar*.
- f) Memohon ampun banyak kepada Allah.
- g) *Tawakal*.

2. Akhlak Terhadap Makhluq.

Akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi dua yaitu:

a) Akhlak Terhadap Rosulullah.

Mencintai Rosulullah secara tulus dan menjadikan Rosulullah sebagai idola, suri tauladan dalam kehidupan dengan ikut semua sunahnya.⁶³

b) Akhlak terhadap manusia.

Akhlak terhadap manusia meliputi kepada orang tua, keluarga, masyarakat, dan orang lain.

3. Akhlak kepada Lingkungan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda- benda tak bernyawa.³⁷

Contohnya :

- a) Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan alami sayang sesama hidup.³⁸

e. Indikator Akhlak

³⁷ Nata, *Akhlak Tasawuf*, 152.

³⁸ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 159.

1. Kemampuan mengabdikan atau beribadah kepada Allah SWT.
2. Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
3. Kemampuan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW.
4. Interaksi terhadap manusia.
5. Kemampuan untuk berinteraksi kepada makhluk Allah SWT.

C. Kerangka Berpikir.

Sugiyono berpendapat kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁹ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X1) : Keaktifan Sholat Berjamaah

(X2) : Disiplin Belajar

Variabel Dependen (Y) : Akhlak Siswa

1. Jika nilai keaktifan sholat berjamaah baik, maka akhlak siswa baik.
2. Jika nilai disiplin belajar baik, maka akhlak mahasiswa baik.
3. Jika keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar baik, maka akhlak siswa baik.

D. Pengujian Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁰

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. **H₀**: Tidak ada pengaruh keaktifan sholat berjamaah terhadap Akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

H₁: Ada Pengaruh keaktifan sholat berjamaah terhadap Akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

2. **H₀** : Tidak ada pengaruh disiplin belajar terhadap Akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

H₁ : Ada pengaruh disiplin belajar terhadap Akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

4. **H₀** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap Akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

H₁ : Ada terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap Akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

⁴⁰ Ibid., 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.⁴¹ Adapun rancangan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴² Rancangan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yang meliputi 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain yang dalam hal ini adalah variabel independen.⁴³

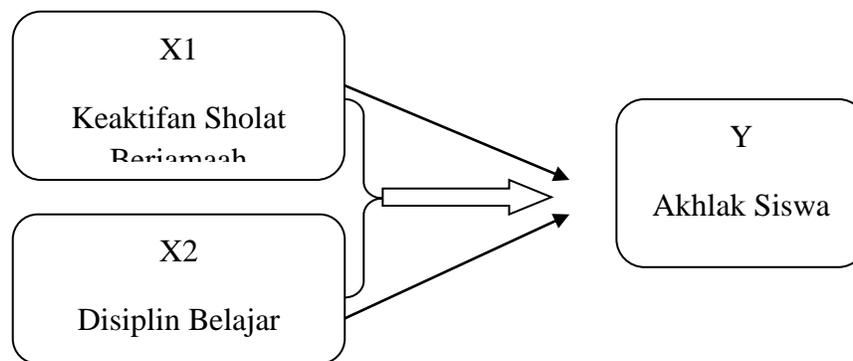
Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.

⁴² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 59.

⁴³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 11

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁴ Variabel independen adalah keaktifan sholat berjamaah (X1) dan disiplin belajar (X2).
2. variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁵ Variabel dependen akhlak (Y) siswa di kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes.
3. Dalam menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan penelitian *Ex post facto*, menurut Kerlinger dalam Rachmat Trijono mengungkapkan penelitian kausal komparatif yang disebut sebagai penelitian *Ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.⁷⁰



Keterangan :

X1 : Keaktifan Sholat Berjamaah

X2 : Disiplin Belajar

Y : Akhlak Siswa

⁴⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 59.

⁴⁵ *Ibid.*, 60.

⇒: Pengaruh Secara Parsial

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes berjumlah 18 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII

Hudatul Muna 2 Tahun Ajaran 2021/2022

NO	L	P	JUMLAH
VIII	7	11	18
JUMLAH	7	11	18

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁷

Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya.⁴⁸ Karena populasi kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes berjumlah 18 maka peneliti mengambil keseluruhan untuk dijadikan sampel.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang keaktifan sholat berjamaah di MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.
2. Data tentang disiplin belajar siswa di MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.
3. Data tentang akhlak siswa di MTs Hudatul Muuna 2 Jenes Ponorogo.

⁴⁷ *Ibid.*, 118.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket	
			Positif	Negatif
1. Keaktifan Sholat Berjamaah	Ketepatan waktu	Dorongan dari diri selalu melaksanakan sholat berjamaah	1,2,3	
	Keteraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah	a. Upaya melaksanakan sholat berjamaah b. Kemampuan melaksanakan syarat-syarat melaksanakan sholat berjamaah	4,6	5
	Kesadaran dan ketaatan dalam melaksanakan shalat berjamaah	Membiasakan sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari	7,9,10	8
2. Disiplin Belajar	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah	1,2,3,6	4,5,7
	Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah	a. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran a. Persiapan belajar	8,9,10,11,12,13,14	
	Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya	a. Memahami materi yang disampaikan b. Menghargai waktu	15,16	17

	Disiplin belajar di rumah	<ul style="list-style-type: none"> a. Patuh dan taat terhadap tata tertib di rumah b. Mempunyai jadwal belajar di rumah 	18,19,20	
3. Akhlak	Akhlak terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan mengabdikan atau beribadah kepada Allah b. Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya 	1,2,3,4	5
	Akhlak terhadap manusia	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan untuk mengikuti ajaran Rasulullah b. Interaksi terhadap manusia 	6,7,8	9
	Akhlak kepada Allah	Kemampuan untuk berinteraksi dengan makhluk Allah (hewan dan tumbuhan)	10,12,13	11

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁴⁹ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dari responden untuk dijawabnya.⁵⁰ Angket akan diberikan peneliti kepada siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo yang melaksanakan sholat berjamaah dan disiplin belajar.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dan dimensi dijabarkan menjadi sub variable kemudian sub variable dijabarkan lagi menjadi indikator yang akan diukur.⁵¹

Skala *likert* mempunyai dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan bentuk positif dan bentuk negatif. Adapun sistem sebagai berikut.

a. Untuk pernyataan positif penskorannya:

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 83.

⁵⁰ Ibid, 142.

⁵¹ Ridwan, *Statistiska*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 38.

Tidak pernah 1

b. Untuk pernyataan negatif penskorannya:

Selalu 1

Sering 2

Kadang-kadang 3

Tidak pernah 4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip termasuk buku-buku pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵² Dokumen yang terkumpul bisa berbentuk caratan, file, gambar dan sebagainya, yang digunakan untuk melengkapi data identitas madrasah, jumlah siswa dan letak geografis madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁵³

⁵² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 181.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 234.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows) dan *Microsoft Excel 2013* untuk menganalisis data. Adapun analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵⁴

Uji validitas dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Kriteria dinyatakan valid setiap item pertanyaan apabila koefisien korelasi dalam R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , dan apabila R_{hitung} lebih kecil atau negatif dari pada R_{tabel} maka butir soal dinyatakan Drop (tidak valid). Nilai R_{tabel} yang digunakan dengan jumlah responden (N) = 18 responden dan taraf signifikan 5% (α) yaitu $R_{tabel}(\alpha; N-2) = 0,497$

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 18 responden. Menggunakan 10 butir soal bermain sholat

⁵⁴ Ibid.,363.16

berjamaah, 20 butir soal untuk variabel disiplin belajar, dan 13 butir soal variabel akhlak siswa. Hasil perhitungan uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen

Sholat Berjamaah

Nomer	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1	0,529	0,497	Valid
2	0,594	0,497	Valid
3	0,844	0,497	Valid
4	0,705	0,497	Valid
5	0,640	0,497	Valid
6	0,533	0,497	Valid
7	0,543	0,497	Valid
8	0,686	0,497	Valid
9	0,680	0,497	Valid
10	0,759	0,497	Valid

Instrumen nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 dinyatakan valid

maka digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Disiplin Belajar

Nomer	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1	0,347	0,497	Drop
2	0,801	0,497	Valid
3	0,574	0,497	Valid
4	-0,132	0,497	Drop
5	0,619	0,497	Valid

6	0,685	0,497	Valid
7	0,718	0,497	Valid
8	0,500	0,497	Valid
9	0,612	0,497	Valid
10	0,020	0,497	Drop
11	0,591	0,497	Valid
12	0,715	0,497	Valid
13	0,546	0,497	Valid
14	0,507	0,497	Drop
15	0,630	0,497	Valid
16	0,616	0,497	Valid
17	0,584	0,497	Valid
18	0,602	0,497	Valid
19	0,604	0,497	Valid
20	0,709	0,497	Valid

Instrumen nomor 1, 4, 10, dan 14 tidak valid atau drop sehingga tidak diikutkan dalam penelitian selanjutnya. Sedangkan nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20 valid maka diikutkan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Akhlak Siswa

Nomer	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1	0,661	0,497	Valid
2	0,701	0,497	Valid
3	0,648	0,497	Valid
4	0,638	0,497	Valid
5	0,559	0,497	Valid
6	0,518	0,497	Valid

7	0,717	0,497	Valid
8	0,627	0,497	Valid
9	0,075	0,497	Drop
10	0,647	0,497	Valid
11	0,691	0,497	Valid
12	0,502	0,497	Valid
13	0,597	0,497	Valid

Instrumen nomor 9 tidak valid atau drop sehingga tidak diikuti dalam penelitian selanjutnya. Sedangkan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, dan 13 valid maka diikuti dalam penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁵⁵ Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁵⁶

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows). Dalam penelitian ini kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

⁵⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan*

(<0,6).⁸³

Dari hasil pengujian dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Ujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah item soal	Cronbach Alfa	Keterangan
Sholat Berjamaah	10	0,656	Reliabel
Disiplin Belajar	20	0,787	Reliabel
Akhlak Siswa	13	0,812	Reliabel

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai *cronbach alfa* lebih dari 0,6. Dengan demikian variabel dikatakan reliabel untuk penelitian.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu syarat atau asumsi dasar yang diggunkakan dalam analisis regresi.⁵⁷ dalam penelitian ini untuk memenuhi uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi dan heterokedatisitas. Sedangkan untuk perhitungan ini menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji kenormalan distribusi data. Dengan demikian uji kenormalan ini mengasumsikan bahwa data tiap variabel dari populasi

⁵⁷ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014),

berdistribusi normal.⁵⁸ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji normalitas yaitu teknik uji *Kolmogrov Semirnov* sedangkan pengujian menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi yang digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).⁵⁹ Untuk perhitungan ini menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi klasik. Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.⁶⁰ Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik uji Durbin-Watson dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

4) Uji Heteroskedastisitas

⁵⁸ Andita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

⁵⁹ Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, 38.

⁶⁰ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan.*, 319.

Heteroskedastisitas merupakan variansi dari galat model regresi tidak yang konstan atau variansi komponen pengganggu tidak tetap. Heteroskedastisitas yaitu kebalikan dari homoskedastisitas.⁶¹ model regresi yang baik yaitu model homoskedastisitas. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji normalitas yaitu teknik uji rank korelasi *spearman* sedangkan pengujian menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

b. Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent. Adapun pengujian ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2. Sedangkan pengujian menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisis ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 penelitian ini untuk mencari pengaruh variable independent ganda dengan variabel dependen tunggal. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

BAB IV

⁶¹ Ibid., 309.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang mengkhususkan pada kegiatan pembelajaran dibidang Al-Quran terletak dikelurahan Brotonegaran Kecamatan Kota Ponorogo Jawa Timur dengan batas-batasnya:

- a. Sebelah barat : Perkampungan penduduk jenes ponorogo.
- b. Sebelah timur : Perkampungan penduduk jenes ponorogo
- c. Sebelah utara : Jembatan (sungai)
- d. Sebelah selatan : Pondok pesantren hudatul muna jenes ponorogo

Kompleks Madrasah Tsanawiyah Jenes ini terletak dikelurahan brotonegaran +500 M disebelah selatan alon-alon ponorogo. Madrasah Tsanawiyah termasuk salah satu unit pendidikan lembaga Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Adapun lembaga pendidikan yang dikelola dipondok Pesantren Hudatul Muna 2 antara lain: Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiat, Madrasah Murattilil Quran,TPq The Best Al-Quran Mts Terpadu Hudatul Muna, Ma Terpadu Hudatul Muna 2, Dan Smk Hudatul Muna 2.

2. Profil singkat Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

Table 4.1 Profil Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

NPSN	:	20584501
Nama	:	MTs Terpadu Hudatul Muna Dua Ponorogo

Madrasah

Alamat : JL Yos Sudarso 25 B Ponorogo
Kelurahan/Desa : Brotonegaran
Kecamatan : Ponorogo
Kabupaten/Kota : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
Telepon / HP : 0352 487217
Jenjang : Tsanawiyah
Status : Swasta
(Negeri/Swasta)
Tahun Berdiri : 2003
Hasil Akreditasi : B

Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Ponorogo dengan nomor statistik madrasah 121235020040 yang berstatus madrasah swasta. Sejak tahun 2003 merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Hudatul Muna Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo menempati areal dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo memiliki 6 kelas rombongan belajar putra dan putri dengan orang siswa kelas VII sampai kelas IX.

3. Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Hudatul muna 2

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Terwujudnya Insan Qur'ani, Berakhlakul Karimah, dan Berprestasi
- b. Misi Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran al qur'an sebagai mana yang telah diajarkan Rosululloh SAW

- 2) Membudayakan tadarus dan musyafahah al qur'an sampai khotam
 - 3) Menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
 - 4) Menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren
 - 5) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
 - 6) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif
 - 7) Membudayakan semangat berprestasi akademik dan non akademik.
- c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2
- 1) Menciptakan lulusan madrasah yang mampu membaca al qur'an sampai khotam dengan baik dan benar
 - 2) Meningkatkan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan islam warga madrasah.
 - 3) Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik dan non akademik
 - 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu perlengkapan yang harus ada dan merupakan suatu yang urgen bagi kelancaran kegiatan, sarana dan prasarana merupakan tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga itu sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Hudatul Muna Dua sudah cukup memadai, yang meliputi:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

Jumlah Siswa	83	Orang
Jumlah Siswa Pria	26	orang
Jumlah Siswa Wanita	57	orang
Jumlah Guru	19	orang
Jumlah Rombel	6	rombel

B. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari siswa Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022/2020. Dalam penelitian ini terdapat 18 responden dengan diambil 100% dari jumlah siswa sebanyak 18 siswa.

1. Deskripsi Data tentang Keaktifan Sholat Berjamaah

Data tentang sholat berjamaah diperoleh dengan menggunakan angket secara langsung (*Prin Out*). Adapun sistem penskoran dalam penelitian dengan menggunakan skala likert seperti yang telah dijelaskan pada bab 3.

Adapun frekuensi angket sholat berjamaah dari penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi Angket Sholat Berjamaah

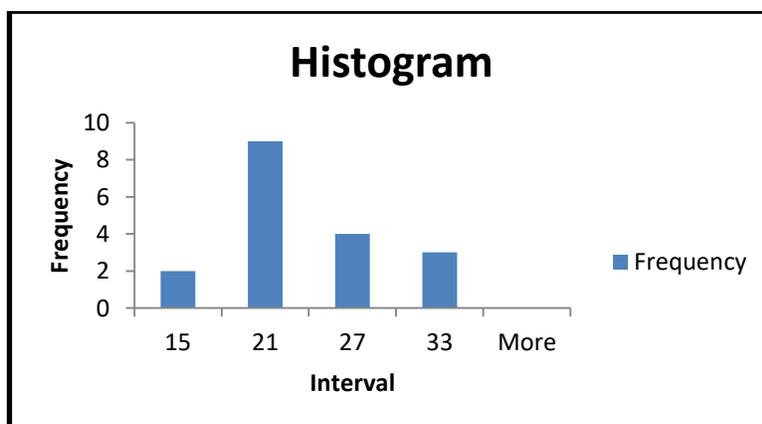
No	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>
1	10-15	2
2	16-21	9
3	22-27	4
4	28-33	3

	Jumlah	18
--	--------	----

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi nilai tertinggi terdapat pada interval 16-21 mencapai 9 responden sedangkan frekuensi nilai terendah terdapat pada interval 10-15 yaitu 2 responden. Penghitungan frekuensi data dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer *Microsoft Excel 2020*.

Setelah diketahui data hasil angket tersebut, melalui distribusi frekuensi data ganda sholat berjamaah dapat dibuat histogram sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sholat Berjamaah



Menghitung mean dan standar deviasi dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows) sebagai berikut

Tabel 4.5 Std. Deviation Sholat Berjamaah

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sholat Berjamaah	18	14	32	25,44	5,316
Valid N (listwise)	18				

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean (M_{x_i}) adalah 25,44 dan standar deviasi (SD_{x_1}) adalah 5,316. Untuk mengetahui kategori pengelompokan variabel sholat berjamaah baik, cukup atau kurang menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$M_{x_1} + SD_{x_1} = 25,44 + 5,316$$

$$= 30,756$$

$$= 31$$

$$\text{(dibulatkan)} M_{x_1} - SD_{x_1} =$$

$$25,44 - 5,316$$

$$= 20,124$$

$$= 20$$

(dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui nilai diatas 31 dikategorikan baik, nilai di antara 20 sampai 31 dinyatakan cukup dan nilai dibawah 20 dinyatakan kurang, untuk lebih mengetahui kategori variable sholat berjamaah dapat dilihat dalam tabel tersebut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Sholat Berjamaah

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
-------	-----------	------------	----------

≥ 31	1	5,55 %	Baik
$20 \geq x < 31$	11	61,11 %	Cukup
< 20	6	33,33 %	Kurang

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sholat berjamaah dengan kategori baik terdapat 1 responden, kategori cukup terdapat 11 responden dan kategori kurang terdapat 6 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat sholat berjamaah siswa Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022/2020 dalam kategori cukup dengan persentase 61,11 %.

2. Deskripsi Data tentang Disiplin Belajar

Data tentang disiplin belajar diperoleh dengan menggunakan angket secara langsung (*Prin Out*). Adapun sistem penskoran dalam penelitian dengan menggunakan skala likert seperti yang telah dijelaskan pada bab 3.

Adapun frekuensi angket disiplin belajar dari penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

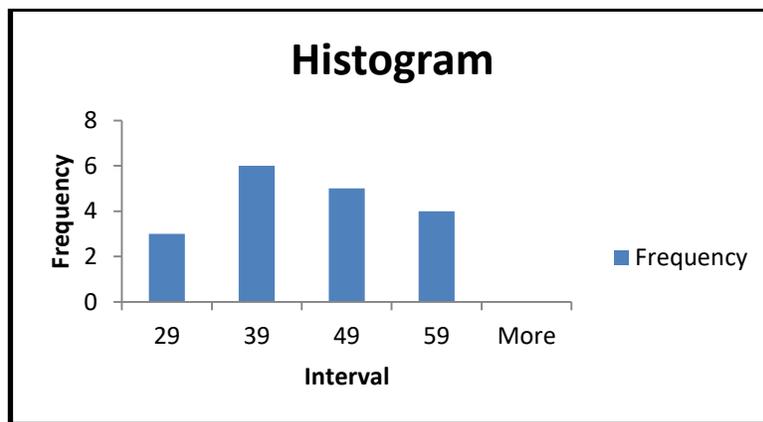
Tabel 4.7 Frekuensi Angket Disiplin Belajar

No	Interval	Frekuensi
1	20-28	3
2	29-38	6
3	39-48	5
4	49-59	4
	Jumlah	18

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi nilai tertinggi terdapat pada interval 29-38 mencapai 6 responden sedangkan frekuensi nilai terendah terdapat pada interval 20-28 yaitu 3 responden. Penghitungan frekuensi data dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer *Microsoft Excel 2020*.

Setelah diketahui data hasil angket tersebut, melalui distribusi frekuensi data ganda sholat berjamaah dapat dibuat histogram sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar



Menghitung mean dan standar deviasi dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution (IBM SPSS 21.0 for windows)* sebagai berikut :

Tabel 4.9 Std. Deviation Disiplin Belajar

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Disiplin Belajar	18	27	59	40,94	8,135
Valid N (listwise)	18				

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean (M_{x_i}) adalah 40,94 dan standar deviasi (SD_{x_1}) adalah 8,135. Untuk mengetahui kategori pengelompokan variabel disiplin belajar baik, cukup atau kurang menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$M_{x_1} + SD_{x_1} = 40,94 + 8,135$$

$$= 49,075$$

$$= 49 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x_1} - SD_{x_1} = 40,94 - 8,135$$

$$= 32,805$$

$$= 33 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui nilai diatas 49 dikategorikan baik, nilai di antara 33 sampai 49 dinyatakan cukup dan nilai dibawah 33 dinyatakan kurang, untuk lebih mengetahui kategori variable disiplin belajar dapat dilihat dalam tabel tersebut:

Tabel 4.10 Kategorisasi Disiplin Belajar

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 49	5	27,78 %	Baik
$33 \geq x < 49$	9	50 %	Cukup
< 33	4	22,22 %	Kurang

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sholat berjamaah dengan kategori baik terdapat 5 responden, kategori cukup terdapat 9 responden dan kategori kurang terdapat 4 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat disiplin belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022/2020 dalam kategori cukup dengan persentase 50 %.

3. Deskripsi Data tentang Akhlak Siswa

Data tentang akhlak siswa diperoleh dengan menggunakan angket secara langsung (*Prin Out*). Adapun sistem penskoran dalam penelitian dengan menggunakan skala likert seperti yang telah dijelaskan pada bab 3.

Adapun frekuensi angket akhlak siswa dari penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Frekuensi Angket Disiplin Belajar

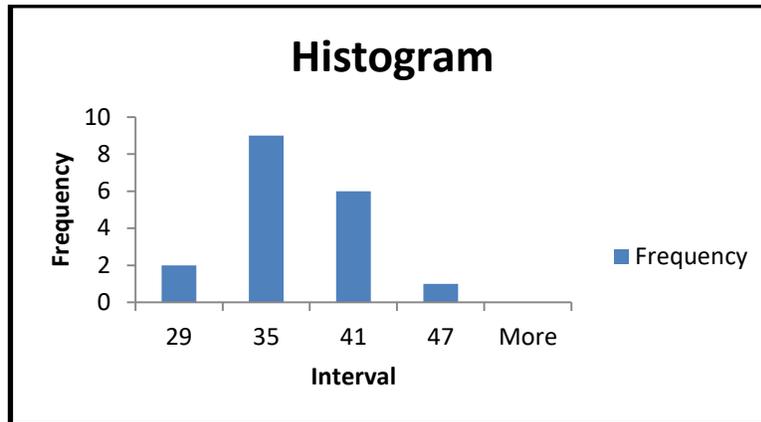
No	Interval	Frekuensi
1	24-29	2
2	30-35	9
3	36-41	6
4	42-47	1
	Jumlah	18

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi nilai tertinggi terdapat pada interval 30-35 mencapai 9 responden sedangkan frekuensi nilai terendah terdapat pada interval 42-47 yaitu 1 responden. Penghitungan frekuensi data dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer *Microsoft Excel 2020*.

Setelah diketahui data hasil angket tersebut, melalui distribusi frekuensi data ganda

sholat berjamaah dapat dibuat histogram sebagai berikut :

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa



Menghitung mean dan standar deviasi dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows) sebagai berikut

Tabel 4.13 Std. Deviation Akhlak Siswa

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlak Siswa	18	24	44	33,83	5,762
Valid N (listwise)	18				

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean (M_{xi}) adalah 33,83 dan standar deviasi (SD_{x1}) adalah 5,762. Untuk mengetahui kategori pengelompokan variabel akhlak siswa baik, cukup atau kurang menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$M_{x1} + SD_{x1} = 33,83 + 5,762$$

$$= 39,592$$

$$= 40 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x1} - SD_{x1} = 33,83 + 5,762$$

$$= 28,068$$

$$= 28 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui nilai diatas 40 dikategorikan baik, nilai di antara 28 sampai 40 dinyatakan cukup dan nilai dibawah 28 dinyatakan kurang, untuk lebih mengetahui kategori variable akhlak siswa dapat dilihat dalam tabel tersebut:

Tabel 4.14 Kategorisasi Akhlak Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 40	6	33,33 %	Baik
$28 \leq x < 40$	10	55,56 %	Cukup
< 28	2	11,11 %	Kurang

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sholat berjamaah dengan kategori baik terdapat 6 responden, kategori cukup terdapat 10 responden dan kategori kurang terdapat 2 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori cukup dengan persentase 55,56 %.

C. Analisis Data Person

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak, guna untuk memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji normalitas yaitu teknik uji *Kolmogorov Semirnov* sedangkan pengujian menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,27803705
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,433
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Suatu uji dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* >0,05, dan sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* <0,05 maka dikatakan tidak normal. Berdasarkan uji normalitas diatas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,992. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi yang digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).⁶² Untuk perhitungan ini menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Linieritas Data Keaktifan Sholat Berjamaah dengan Akhlak Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Siswa * Sholat Berjamaah	Between Groups	(Combined)	451,033	9	50,115	3,533	,045
		Linearity	217,599	1	217,599	15,342	,004
		Deviation from Linearity	233,434	8	29,179	2,057	,164
	Within Groups		113,467	8	14,183		
	Total		564,500	17			

Hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa F sebesar 2,057 dengan nilai *sig.* 0,164. Dengan demikian regresi variabel akhlak siswa dengan sholat berjamaah diatas dinyatakan linier karena *sig.* dari *deviation from linearity* dengan nilai 0,164 lebih besar dari 0,05.

⁶² Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, 38.

**Table 4.17 Uji Linieritas Data Disiplin Belajar
Dengan Akhlak Siswa**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak * Disiplin	Betwe en Group s	(Combined)	508,500	12	42,375	3,783	,076
		Linearity	181,479	1	181,479	16,203	,010
		Deviation from Linearity	327,021	11	29,729	2,654	,146
	Within Groups		56,000	5	11,200		
	Total		564,500	17			

Hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa F sebesar 2,654 dengan nilai *sig.* 0,146. Dengan demikian regresi variabel akhlak siswa dengan disiplin belajar diatas dinyatakan linier karena *sig.* dari *deviation from linearity* dengan nilai 0,146 lebih besar dari 0,05.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi klasik. Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.⁶³ Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Terdapat 3 pasangan hipotesis uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat autokorelasi positif yang signifikan) $H_1 : \rho > 0$ (terdapat auto korelasi positif yang signifikan)
- 2) $H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat autokorelasi negatif yang signifikan) $H_1 : \rho < 0$ (terdapat

⁶³ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan.*, 319.

auto korelasi negatif yang signifikan)

3) $H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif yang signifikan)

$H_1: \rho \neq 0$ (terdapat auto korelasi positif atau negatif yang signifikan)

Dasar mengambil keputusan dalam autokorelasi yaitu:

a) Jika $0 < d < dl$ atau $(d > 4-dl)$ maka tolak H_0

b) Jika $du < d < (4-du)$ maka tidak tolak H_0 .

c) Jika $dl \leq d \leq du$ atau $(4-du) \leq d \leq (4-dl)$ maka tidak tolak atau terima H_0 .⁶⁴

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik uji Durbin-Watson dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18 Uji Autolorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,670 ^a	,449	,375	4,554	1,554
a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Sholat Berjamaah					
b. Dependent Variable: Akhlak Siswa					

Dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa nilai uji *Durbin- Watson* (d) sebesar 1,554. Sedangkan dalam tabel DW dengan jumlah sampel $N = 18$ diketahui bahwa nilai $dl = 1,015$ dan nilai $du = 1,535$ dan dapat diketahui bahwa nilai dari $(4-du) = 2,465$

⁶⁴ Ibid, 320, 321.

Dari nilai diatas dapat diketahui bahwa $du < d < (4-du)$ yaitu $1,535 < 1,554 < 2,465$ maka terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif yang signifikan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan variansi dari galat model regresi tidak yang konstan atau variansi komponen pengganggu tidak tetap. Heteriskedastisitas yaitu kebalikan dari homoskedastistas.⁶⁵

Model regresi yang baik yaitu model homoskedastistas. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji normalitas yaitu teknik uji rank korelasi *spearman* sedangkan pengujian menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows) dengan hasil sebagai berikut:

Table 4.19 Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Sholat	Disiplin	Unstand ardized Residua l
Spearman's rho	Sholat	Correlation Coefficient	1,000	,669**	,046
		Sig. (2-tailed)	.	,002	,856
		N	18	18	18

⁶⁵ Ibid 309

	Disiplin	Correlation Coefficient	,669**	1,000	,115
		Sig. (2-tailed)	,002	.	,649
		N	18	18	18
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,046	,115	1,000
		Sig. (2-tailed)	,856	,649	.
		N	18	18	18
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu dengan *membandingkan* antara α dengan *sig.* apabila $Sig. > \alpha$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas atau terdapat homoskedastisitas. Penelitian yang baik harus lulus uji heteroskedastisitas artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dari tabel diatas nilai *sig.* antara sholat berjamaah dengan residu adalah $0,856 > \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan nilai *sig.* antara variabel disiplin belajar dengan residu adalah $0,649 > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas atau terdapat homoskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Setelah mengujikan seluruh angket dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows), maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Adapun penjabaran analisis data menjadi sebagai berikut

a. Analisis Data Keaktifan Sholat Berjamaah terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Setelah mengumpulkan semua data yang ada di tabulasikan dan lolos uji asumsi klasik, maka selanjutnya yang akan dicari yaitu pengaruh sholat berjamaah terhadap siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo 2022. Adapun rumus regresi sederhana yang digunakan dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows). Dari pengujian tersebut terdapat hasil sebagai berikut :

Table 4.20 Model Summary^b Sholat Berjamaah

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,385	,347	4,656
a. Predictors: (Constant), Sholat Berjamaah				
b. Dependent Variable: Akhlak Siswa				

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) adalah 0,621 artinya terdapat hubungan yang signifikan bernilai positif antara keaktifan sholat berjamaah dengan akhlak siswa. Sedangkan nilai R = 0,621 jika diinterpretasikan di tabel koefisien korelasi nilai hubungan (R) memiliki hubungan tingkat sedang. Nilai koefisien determinasi atau R Square 0,385 jika dijadikan dalam bentuk presentase adalah 38,5 %. Hal ini dapat menunjukkan ada pengaruh sholat berjamaah terhadap akhlak siswa sebesar 38,5 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Table 4.21 ANOVA^a Sholat Berjamaah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217,599	1	217,599	10,036	,006 ^b
	Residual	346,901	16	21,681		
	Total	564,500	17			
a. Dependent Variable: Akhlak Siswa						
b. Predictors: (Constant), Sholat Berjamaah						

Dari output tersebut dapat diketahui nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 16 yaitu 3.55. Hasil dari pengolahan data yaitu F hitung sebesar 10,036 dengan ini dapat menunjukkan F hitung > F tabel maka tolak H₀. Sehingga ada pengaruh keaktifan sholat berjamaah terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Table 4.22 Coefficients^a Sholat Berjamaah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,710	5,516		3,030	,008
	Sholat	,673	,212	,621	3,168	,006
a. Dependent Variable: Akhlak Siswa						

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yaitu $Y = 16,710 + 0,673X_1$. Sehingga dapat disimpulkan sholat berjamaah mempunyai pengaruh positif terhadap akhlak siswa.

b. Analisis Data tentang Disiplin Belajar terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Setelah mengumpulkan semua data yang ada di tabulasikan dan lolos uji asumsi klasik, maka selanjutnya yang akan dicari yaitu pengaruh sholat berjamaah terhadap siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo 2022. Adapun rumus regresi sederhana yang digunakan dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows). Dari pengujian tersebut terdapat hasil sebagai berikut :

Table 4.23 Model Summary^b Disiplin Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 ^a	,321	,279	4,893
a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar				
b. Dependent Variable: Akhlak Siswa				

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) adalah 0,567 artinya terdapat hubungan yang signifikan bernilai positif antara sholat berjamaah dengan akhlak siswa. Sedangkan nilai R = 0,567 jika diinterpretasikan di tabel koefisien korelasi nilai hubungan (R) memiliki hubungan tingkat sedang. Nilai koefisien determinasi atau R Square 0,321 jika dijadikan dalam bentuk presentase adalah 32,1 %. Hal ini dapat menunjukkan ada pengaruh sholat berjamaah terhadap akhlak siswa sebesar 32,1 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Table 4.24 ANOVA^a Disiplin Belajar

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	181,479	1	181,479	7,581	,014 ^b

	Residual	383,021	16	23,939		
	Total	564,500	17			
a. Dependent Variable: Akhlak Siswa						
b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar						

Dari output tersebut dapat diketahui nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 16 yaitu 3.55. Hasil dari pengolahan data yaitu F hitung sebesar 7,581 dengan ini dapat menunjukkan F hitung > F tabel maka tolak H₀. Sehingga ada pengaruh sholat berjamaah terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 4.25 Coefficient Disiplin Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,388	6,083		2,858	,011
	disiplin	,402	,146	,567	2,753	,014
a. Dependent Variable: Akhlak Siswa						

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yaitu $Y = 17,388 + 0,402X_2$. Sehingga dapat disimpulkan sholat berjamaah mempunyai pengaruh positif terhadap akhlak siswa.

c. Analisis Data tentang Pengaruh Keaktifan Sholat Berjamaah dan Disiplin Belajar terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Setelah mencari pengaruh X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y maka langkah selanjutnya mencari pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y diperlukan analisis regresi linier berganda. Uji tersebut digunakan untuk mencari ada atau tidak pengaruh 2 variabel bebas dengan 1 variabel terikat. Dalam penelitian analisis linier berganda bantuan oleh program komputer *Statistical Product and Services Solutin* (IBM SPSS 21.0 for windows) dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.26 Model Summary^a

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,449	,375	4,554
a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Sholat Berjamaah				
b. Dependent Variable: Akhlak Siswa				

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui besarnya pengaruh keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap akhlak siswa MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Pada tabel R terdapat angka 0,670 artinya nilai pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu sebesar 67 % memiliki nilai hubungan yang positif. Nilai $R = 0,670$ jika diinterpretasikan dalam tabel nilai R terdapat tingkat hubungan sedang. Namun nilai yang ada belum sepenuhnya bisa digunakan karena nilai masih tercampur dengan yang lain.

Dalam analisis regresi berganda supaya lebih akurat dengan menggunakan Adjusted R Square dalam uji ini sebesar 0,375 atau 37,5 % yang artinya pengaruh

keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap akhlak siswa MTs Hudatul Muna 2 Jenenes Ponorogo angkatan 2022 sebesar 37,5 yang bernilai positif. Kemudian pada kolom selanjutnya terdapat *Standar Error of the Estimate* yang tertera nilai 4,554.

Tabel 4.27 ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253,373	2	126,686	6,108	,011 ^b
	Residual	311,127	15	20,742		
	Total	564,500	17			
a. Dependent Variable: Akhlak Siswa						
b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Sholat Berjamaah						

Dalam tabel selanjutnya menjelaskan tentang *anova*. Dalam tabel *anova* tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y , hal ini dapat diketahui karena nilai *sig* pada tabel *anova* yaitu 0,011 yang lebih kecil daripada nilai $\alpha = 5\%$ yaitu 0,05 ($0,011 < 0,05$). Dengan demikian semua variabel independent yaitu keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap variabel dependent yaitu akhlak siswa.

Berdasarkan pada tabel *anova* dapat dilihat nilai F hitung yaitu 6,108 sedangkan F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df 2 : 15 yaitu 3,16. Nilai F hitung ($6,108 > F$ tabel ($3,16$)) maka tola H_0 jadi variabel keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 4,28 Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,711	6,195		2,052	,058
	Sholat Berjamaah	,477	,256	,440	1,862	,082
	Disiplin Belajar	,220	,167	,310	1,313	,209

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Hasil selanjutnya yaitu persamaan regresi, dalam tabel *coefficients* kolom B dapat kita ketahui persamaan regresi, yaitu $Y = 12,711 + 0,477X_1 + 0,220X_2$.

D. Inteprestasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Keaktifan Sholat Berjamaah terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dalam pembahasan analisis regresi linier sederhana tentang keaktifan sholat berjamaah terhadap akhlak siswa diperoleh persamaan $Y = 16,710 + 0,673X_1$ dengan F hitung sebesar 10,036 lebih besar dengan F tabel 3,55. Hal ini bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan sholat berjamaah terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 yang memiliki hubungan positif. Artinya, semakin besar intensitas keaktifan sholat berjamaah maka semakin baik akhlak

siswa. Determinan (R^2) sebesar 38,5 % diartikan keaktifan sholat berjamaah memiliki pengaruh sebesar 38,5 % terhadap akhlak siswa, sedangkan 61,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian diperkuat oleh teori Arif Wibowo menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak yaitu antara lain, adat kebiasaan, bakat, naluri, pendidikan, lingkungan dan media sosial.⁶⁶ Semakin baik dalam anak remaja memanfaatkan media sosial maka semakin baik pula dampak yang diterima.

2. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Dari perhitungan variabel pengaruh disiplin belajar terhadap akhlak siswa yaitu = $17,388 + 0,402X_2$ dengan F hitung 7,581 lebih besar dari F tabel 3,55 ($7,581 > 3,55$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh disiplin belajar terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo tahun 2022 dengan hubungan yang bernilai positif. Artinya, semakin besar intensitas disiplin belajar maka semakin baik pula akhlak siswa. Determinan (R^2) sebesar 32,1% sehingga dapat diartikan disiplin belajar mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 32,1%, sedangkan 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini diperkuat dalam teori Hestu Nugroho ada 3 aliran yang dapat mempengaruhi akhlak yaitu aliran *Nativisme*, *Empirisme*, dan *Konvergensi*. Dalam aliran *Empirisme*

⁶⁶ Arief Wibowo, *Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*, (Jurnal Suhuf, 28, 2016), 96-103.

yang paling mempengaruhi akhlak adalah faktor dari lingkungan sosial.⁶⁷ Dalam lingkungan sosial masyarakat, pendidikan, dan teman. Lingkungan teman mempengaruhi perilaku remaja, remaja dapat bersifat baik sesuai nilai yang telah ada dalam kelompok supaya dipandang baik. Lingkungan teman dapat lebih dipercaya remaja daripada lingkungan lainnya.

3. Pengaruh Keaktifan sholat Berjamaah dan Disiplin Belajar terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Dari perhitungan variabel pengaruh keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap akhlak siswa terdapat nilai persamaan regresi yaitu $Y = 12,711 + 0,477X_1 + 0,220X_2$. Dari tabel *anova* diketahui F hitung 6,108. Sedangkan F tabel dengan signifikan $\alpha=5\%$ dan df 2 : 15 yaitu 3,16. Nilai F hitung (6,108) > F tabel (3,16) maka tolak H_0 . Sehingga dapat kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap akhlak siswa dengan *Adjusted R Square* dalam penelitian sebesar 0,449 atau 44,9%, sedangkan 55,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Tingkat dalam pengaruh memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi tingkat keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar maka semakin baik akhlak siswa.

Berdasarkan dalam analisis data dapat diketahui pengaruh keaktifan sholat berjamaah lebih besar daripada pengaruh disiplin belajar terhadap akhlak siswa. Keaktifan sholat berjamaah mempunyai pengaruh sebesar 38,5% sedangkan disiplin belajar mempunyai pengaruh sebesar 32,1% terhadap akhlak siswa. Dalam hal ini cangkupan interaksi keaktifan sholat berjamaah lebih luas daripada cangkupan disiplin belajar. Maka besar

⁶⁷ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, (Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, 2,2018), 71.

pengaruhnya jika mempunyai kebiasaan melaksanakan sholat berjamaah. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap akhlak siswa MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang terikat dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh variabel keaktifan sholat berjamaah terhadap akhlak siswa dari tabel *anova* didapatkan sig sebesar 0,006 dan F hitung sebesar 10,036. Dari uraian nilai tersebut mendapatkan taraf hasil $0,006 < 0,05$ dan F hitung $(10,036) > F$ tabel 3,55 maka H_0 ditolak. Dalam penelitian ini mendapatkan nilai persamaan regresi yaitu $Y = 16,710 + 0,673X_1$ dan koefisien determinasi Adjusted R Square (R²) adalah 0,385 artinya keaktifan sholat berjamaah mempunyai pengaruh sebesar 38,5% terhadap akhlak siswa kelas VIII Mts Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo 2021/2022, 61,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk pengkategorian keaktifan sholat berjamaah diperoleh 5,55% dinyatakan baik, 61,11% dinyatakan cukup, 33,33% dinyatakan kurang. Pengaruh keaktifan sholat berjamaah terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo 2021/2022 dengan nilai positif. Artinya, semakin tinggi intensitas keaktifan sholat berjamaah semakin baik akhlak siswa.
2. Terdapat pengaruh variabel disiplin belajar terhadap akhlak siswa dari tabel *anova* didapatkan sig sebesar 0,014 dan F hitung sebesar 7,581. Dari uraian nilai tersebut mendapatkan taraf hasil $0,014 < 0,05$ dan F hitung $(7,581) > F$ tabel 3,55 maka H_0 ditolak. Dalam penelitian ini mendapatkan nilai persamaan regresi yaitu $Y = 17,388 + 0,402X_2$ dan koefisien determinasi Adjusted R Square (R²) adalah 0,321 artinya disiplin

belajar mempunyai pengaruh sebesar 32,1% terhadap akhlak siswa kelas VIII Mts Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo 2022, 67,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk pengkategorian disiplin belajar diperoleh 27,78% dinyatakan baik, 50% dinyatakan cukup, 22,22% dinyatakan kurang. Pengaruh disiplin belajar terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo 2021/2022 dengan nilai positif. Artinya, semakin tinggi intensitas disiplin belajar semakin baik akhlak siswa.

3. Terdapat pengaruh variabel keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar terhadap akhlak siswa dari tabel *anova* didapatkan sig sebesar 0,011 dan F hitung sebesar 6,108. Dari uraian nilai tersebut mendapatkan taraf hasil $0,011 < 0,05$ dan F hitung $(6,108) > F$ tabel 3,16 maka H_0 ditolak. Dalam penelitian ini mendapatkan nilai persamaan regresi yaitu $Y = 12,711 + 0,477X_1 + 0,220X_2$ dan koefisien determinasi Adjusted R Square (R^2) adalah 0,449 artinya disiplin belajar mempunyai pengaruh sebesar 44,9% terhadap akhlak siswa kelas VIII Mts Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo 2022, 55,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk pengkategorian disiplin belajar diperoleh 33,33% dinyatakan baik, 55,56% dinyatakan cukup, 11,11% dinyatakan kurang. Pengaruh disiplin belajar terhadap akhlak siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo 2021/2022 dengan nilai positif. Artinya, semakin tinggi intensitas disiplin belajar semakin baik akhlak siswa.

B. Saran

Pada skripsi ini penulis dapat memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Untuk siswa, siswa dapat meningkatkan intensitas keaktifan sholat berjamaah dan disiplin belajar sebaik mungkin. Karena hal ini secara tidak langsung dapat membentuk

akhlak siswa yang dinamakan dengan pengaruh dari lingkungan sosial.

2. Untuk sekolah, sekolah berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik untuk membentuk akhlak siswa. Oleh karena itu pihak sekolah dapat diharapkan menciptakan suasana belajar mengajar dengan memperhatikan akhlak siswa.
3. Untuk keluarga, keluarga diharapkan dapat mengawasi pergaulan dan kebiasaan yang dilakukan oleh anak. Karena pergaulan dan kebiasaan dapat mempengaruhi akhlak anak.

Beberapa manfaat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Dapat mencerdaskan anak bangsa dan salah satu unsur mengubah nasib anak agar lebih baik. Hal ini dapat dijadikan rencana kedepan yang memiliki peran sebagai tenaga pendidik.
2. Dalam penelitian penulis mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan baru yang akan dikembangkan oleh diri sendiri maupun orang disekitar.
3. Sebagai peneliti dapat menyampaikan pelajaran penting yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000
- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* Jakarta: Prestasi Pustakarya., 2013.
- Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Atsal, M.Abhista *Penuntun Shalat Lengkap*. Jakarta: Nidya Pustaka, 2002.
- Darussalam. *Jurnal indahnya kebersamaan dengan sholat berjamaah*. volume 04, no 01, 2016.
- Daryanto. *Strategi dan Tahap Mengajar*. Bandung: CV Rama Widya,2013.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta,2002.
- Drs. Nawai ,*Cara Praktis Penuntun Shalat Lengkap*. Surabaya: Karya Ilmu, 1991.
- Fazil, Muhammad. *Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA NEGERI 1 LHOKNGA ACEH BESAR*. Skripsi 2017.
- Gie,The Liang. *Cara Belajar yang efisien*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1997.
- Habibah, Syarifah. *Akhlaq dan Etika Dalam Islam*. *Jurnal Pesona Dasar*. 04. 2015.
- Khusnul Khotimah, Anik. *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya*. *jurnal Pendidikan Islam* vol.6. 01, 2017.
- M. Djaelani Bisri. *Be Succes With Shalat*. Yogyakarta: Madania, 2010.
- Moenir, A.S. *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2009.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Karya.

Nasrul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.

Nugroho Warasto,Hestu. *Pembentukan Akhlak Siswa. Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2, 2018.

Q.S Al – Baqarah, Jakarta : CV.Sahabat.2014.

Rimm,Sylvia. *Mendidiik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia.

Sari,Bella Puspita. *Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 02, 2017.

Sarwat, Ahmad. *shalat berjamaah*. Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing, 2018.

Saybani, Ahmad dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung:Pustaka Setia, 2010.

Shalahudin, Anas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Sugiarto,Ahmad Pujo. *Faktor Keisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK LARENDA Brebes. Jurnal Mimbar Ilmu*. 02, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sururun, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.

Thohier, Mahmud. *Kajian Islam Tentang Akhlak dan Karakteristiknya. Mimbar*, 1, Januari-Maret 2007.

Tu'u. *Peran Disiplin dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Warasto, Hestu Nugroho. *Pembentukan Akhlak Siswa*. *Jurnal Mandiri*. 01. 2018.

Wibowo, Arief. *Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*. *Jurnal Suhuf*. 28,2016.